

Edukasi Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Anak Usia Dini

Indah Rahayu Lestari¹, Ravindra Safitra Hidayat², Hakam Ali Niazi³, Rinny Meidiyustiani⁴, Heni Iswati⁵, Nora Andira Brabo⁶

^{1,2,3,6}Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: indah.rahayu@budiluhur.ac.id

Info Artikel

Diterima: 25/10/2022

Direvisi: 05/11/2022

Disetujui: 05/11/2022

Abstract. *The increasing pollution resulting from plastic waste, not only on land, but also can disturb of ecosystem. It can take 500 years to decompose plastic used for mineral bottles. By utilizing plastic waste, it hoped that can contribute to save the environment. By introduction plastic materials, it hoped that early childhood will be more aware of the environment. Children are invited to be creative using plastic bottles to make saving containers. In addition to inviting children to learn to use plastic waste, it also can introduces children to learning to save at an early age. With creation made by children, it hoped that children will be aware of the environment, children will take part in saving the environment and reducing the use of the environment, children will take part in saving the environment and reducing the use of plastic waste.*

Keywords: Education, Plastic waste, Early childhood

Abstrak. Semakin tingginya pencemaran yang dihasilkan dari limbah plastik, tidak hanya di darat saja, tapi juga dapat mengganggu ekosistem. Butuh waktu sampai 500 tahun untuk mengurai plastik bekas botol air mineral. Dengan pemanfaatan limbah plastik, diharapkan dapat turut andil dalam menyelamatkan lingkungan. Dengan mengenalkan bahan plastik, diharapkan anak usia dini bisa lebih aware dengan lingkungan. Hal yang dipersiapkan untuk kegiatan ini adalah, anak-anak diajak untuk mengumpulkan botol plastic untuk dibuat kreasi. Anak-anak mengkreasikan menggunakan botol plastik yang sudah dikumpulkan untuk membuat wadah tabungan. Selain untuk mengajak anak untuk belajar memanfaatkan limbah plastik, juga mengenalkan anak untuk belajar menabung di usia dini. Hasil dari kegiatan ini diharapkan anak-anak usia dini dapat aware terhadap lingkungan, anak-anak turut andil untuk menyelamatkan lingkungan dan mengurangi penggunaan sampah plastik.

Kata Kunci: Edukasi, Limbah plastik, Anak usia dini.

How to Cite: Lestari, I. R., Hidayat, R. S., Niazi, H. A., Meidiyustiani, R., Iswati, H., & Brabo, N.A. (2022). Edukasi Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Anak Usia Dini. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 403-409. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2189>



Copyright (c) 2022 Indah Rahayu Lestari, Ravindra Safitra Hidayat, Hakam Ali Niazi, Rinny Meidiyustiani, Heni Iswati, Nora Andira Brabo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan memberikan peranan yang utama dalam menentukan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam melatih anak sejak lahir hingga usia enam tahun (Rakimahwati 2017). Melalui Pendidikan mampu membantu tumbuh kembang anak baik secara jamani maupun rohani, memfasilitasi tumbuh kembang anak secara maksimal.

Proses belajar hakikatnya adalah agar dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak agat berkembang sesuai dengan karakteristiknya. Kreativitas adalah Tindakan dari seseorang mendapatkan suatu hal baru dalam usahanya tersebut. Dengan proses pembelajaran bagaimana berpikir (*learn how to think*), pembelajaran bagaimana belajar (*how to learn*), dan pembelajaran menciptakan sesuatu (*how to create*).

Persoalan yang seringkali timbul dalam mengelola pembelajaran pada anak usia dini adalah media belajar serta pengetahuan pendamping dalam merencanakan, membuat dan menggunakan media belajar yang berasal dari limbah. Diantaranya memanfaatkan limbah plastik sebagai media untuk belajar.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti menghasilkan sampah dengan beragam jenis dan bentuk., mulai dari sampah plastic, botol, kaleng bekas, serta limbah organik lainnya. Sampah-sampah yang dihasilkan tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta merusak ekosistem, terutama sampah yang berasal dari bahan plastik. Sampah-sampah tersebut sulit untuk terurai meski sudah ditimbun di tanah selama bertahun-tahun lamanya. Sampah plastik dapat didaur ulang dengan kreativitas, sehingga limbah plastik tersebut tidak hanya menjadi sampah plastik yang tidak berguna. Penting untuk mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini (Fakhriyani : 2016).

Mempersiapkan kehidupan anak agar sesuai dengan perkembangannya merupakan kewajiban dari seluruh pihak., termasuk orang tua, guru, serta masyarakat juga pemerintah. Faktor yang menjadi penentu untuk persiapan generasi emas (*golden generation*) adalah lingkungan serta Pendidikan dimana anak tumbuh dan berkembang. Sehingga pelrunya mempersiapkan pola Pendidikan yang mampu membantu perkembangan kecerdasan emas dari anak.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, seorang guru mengaji, Ustadz Yahya Edward Hendrawan, yang juga seorang guru di panti asuhan mendirikan taman bacaan yang diberi nama Taman Baca Badut Syariah. Berbagai cara dilakukan oleh Ustadz Yahya untuk memotivasi anak-anak untuk rajin belajar. Ustadz Yahya menjadi badut untuk dapat menstimulus anak-anak agar rajin belajar. Taman Baca yang didirikannya, tidak mengenakan biaya untuk anak-anak yang ingin belajar di sana. Bahkan Ustadz Yahya Bersama Komunitas Badut, saat ini sedang giat dalam melaksanakan program Gemar Membaca, dengan berkeliling kampung di Kawasan Sudimara.

Kehadiran Taman Bacaan di tengah masyarakat dan bermacam kegiatan di dalamnya mampu memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, menggali serta menganalisa berbagai informasi yang dibutuhkan serta dapat pula menjadi tempat bermain anak yang aman (Holik:2015).

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian berkoordinasi dengan Ustadz Yahya mengenai kegiatan yang akan dilakukan di Taman Baca Badut Syariah. Sasaran peserta kegiatan ini adalah anak usia dini dengan kisaran usia sampai dengan delapan tahun. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara Ustadz Yahya dan tim pengabdian, kami memutuskan untuk membuat kegiatan untuk membuat kreasi dari sampah plastik. Dimana kreasi yang dipilih adalah membuat alat penyimpan uang dari botol bekas air mineral.

Selain untuk mengajak anak-anak usia dini untuk belajar memanfaatkan limbah plastik, kegiatan ini juga memperkenalkan mengenai mengelola keuangan untuk anak-anak. Peserta diajak untuk menabung dengan menyisihkan uang yang diberikan kepada mereka, juga untuk mengedukasi pentingnya menabung dari usia dini. Dengan belajar menabung sejak usia dini, diharapkan anak-anak dapat belajar manajemen keuangan sejak dini. Dimulai dari usia dini, dengan cara yang sederhana.

Metode Pelaksanaan

Tim pengabdian datang mengunjungi Taman Baca Sudimara Pinan. Diawali dengan koordinasi dan diskusi yang dilakukan antara tim

pengabdian dengan Ustadz Yahya selaku pemilik sekaligus pengajar dari Taman Baca Badut Syariah. Mengingat metode belajar yang dilakukan oleh Ustadz Yahya adalah dengan belajar, sambil bermain, dimana Ustadz Yahya biasanya akan mengajar dengan menggunakan kostum badut. Sehingga peserta belajar dengan hati senang, maka tim pengabdian juga melakukan kegiatan dengan tema ringan dan juga dengan kegiatan berkreasi.

Langkah pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan edukasi dan praktik kegiatan. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan peserta diberikan edukasi sederhana mengenai lingkungan, kebersihan, dampak buruk dari menumpuknya limbah plastik. Kemudian peserta juga diperkenalkan mengenai menabung, manfaat dari menabung, serta bagaimana mengelola uang yang dimiliki, serta mengedukasi untuk bijak dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat kreasi tempat menabung dengan memanfaatkan limbah botol bekas air mineral.

Bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: a) materi edukasi, b) laptop, c) botol bekas air mineral, d) cat e) kuas. Setelah kegiatan selesai, peserta akan diajarkan evaluasi seputar dengan materi yang sudah diberikan sebelumnya. Kegiatan evaluasi juga dilakukan dengan menyesuaikan peserta, dimana peserta adalah anak usia dini. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan, dan reward kepada peserta yang menjawab pertanyaan. Hasil kreasi dari limbah plastik yang dibuat oleh peserta juga dipilih empat orang peserta terbaik.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahapan Persiapan

Persiapan tahap awal dilakukan dengan koordinasi pembentukan tim pengabdian, berkaitan dengan anggota, tema kegiatan, serta lokasi kegiatan. Setelah persiapan tahap awal selesai, persiapan dilakukan dengan mengunjungi lokasi kegiatan di Taman Baca Badut Syariah di Jalan Matahari Kelurahan Sudimara Pinang. Tim Pengabdian disambut dan diterima oleh pendiri sekaligus pengajar pada Taman Baca Badut Syariah, yaitu Ustad Yahya Edward Hendrawan. Tim pengabdian dan Ustadz Hendrawan melakukan diskusi mengenai kegiatan belajar anak usia dini di bawah asuhan Taman Baca Syariah.

Setelah dilakukan diskusi, maka tim pengabdian dan Ustadz Yahya memutuskan tema yang akan dilaksanakan adalah mengenai edukasi pemanfaatan limbah plastik serta praktik membuat kreasi dengan bahan dasar botol plastik bekas botol air mineral. Selain edukasi mengenai limbah plastik, kegiatan juga akan mengedukasi mengenai keuangan bagi anak usia dini.

Tim pengabdian kemudian mempersiapkan segala kegiatan, dan perlengkapan yang akan digunakan sebagai media belajar. Mulai dari materi ringan, bahan tanya jawab dan evaluasi, sampai mengumpulkan limbah plastik yang akan digunakan.



Gambar 1. *Rapat Koordinasi Kegiatan Pengabdian*

2. Tahapan Pelaksanaan

Karakteristik pada anak usia dini sangat berbeda, tergantung pada tahapan usianya. Selain memiliki karakteristik yang unik, anak usia dini juga memiliki imajinasi dan daya konsentrasi yang singkat. Oleh sebab itu diperlukan gaya edukasi dan tema yang menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Kegiatan direncanakan dan dilakukan dengan pendekatan sosialisasi dan kreativitas anak dalam memanfaatkan limbah plastik sebagai media belajar. Dalam kegiatan pemanfaatan limbah plastik sebagai media untuk edukasi, tim pengabdian dituntut untuk dapat merencanakan, membuat dan menggunakan media kreatif untuk anak, tetapi tidak menggunakan waktu yang terlalu lama, mengingat daya konsentrasi mereka yang singkat dan mudah bosan.

Pada sesi kegiatan edukasi, sebelumnya diawali dengan melakukan interaksi tanya jawab dengan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Peserta awalnya masih banyak yang belum paham mengenai bahaya limbah plastik untuk lingkungan. Prinsip-prinsip pengolahan limbah daur ulang, sebagai berikut: a) *Reduce*, mengurangi barang berbahan dasar plastik; b) *Reuse*, Memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai; c) *Recycle*, mendaur ulang limbah yang sudah tidak bisa digunakan agar menjadi barang yang bermanfaat. Pendekatan juga dilakukan dengan belajar sambil bermain dan berinteraksi ringan yang berpusat pada anak. Hal ini dilakukan untuk mempertinggi proses penalaran mengenai cinta lingkungan dan pentingnya mengelola keuangan pada anak. Kegiatan memanfaatkan limbah daur ulang merupakan pengalaman baru bagi anak, yang membutuhkan kreativitas dan keberanian untuk mencoba (Chintya dan Kusuma ; 2018)



Gambar 2. *Berkreasi dengan Limbah Plastik*

3. Tahapan Evaluasi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan kepada peserta. Tim pengabdian mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab ringan seputar materi juga praktik kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi, berikut ini adalah hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* dari kegiatan:



Gambar 3. *Hasil Evaluasi*

Berdasarkan gambar di atas, dapat terlihat hasil *pretest* dan *posttest* kegiatan. Grafik berwarna biru merupakan hasil *pretest*, sedangkan grafik berwarna oranye merupakan hasil *posttest*. Jumlah peserta yang mengikuti

kegiatan pengabdian adalah sebanyak 25 anak usia dini. Angka pada grafik menunjukkan jumlah anak yang mampu menjawab pertanyaan baik *pretest* maupun *posttest*. Dari gambar grafik tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak-anak mengenai limbah plastik dan mengelola keuangan meningkat.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Limbah sampah masih menjadi permasalahan di masyarakat, sehingga berdampak menumpuknya sampah yang tidak dapat diurai oleh bakteri. Pemahaman untuk pengendalian dan pemanfaatan limbah plastic dapat diberikan kepada anak-anak usia dini.

Taman Baca Badut Syariah merupakan wadah untuk belajar dan bermain bagi anak usia dini yang didirikan oleh Ustadz Yahya Edward Hendrawan. Semua anak didik yang belajar di sana tidak dipungut biaya. Ustadz Yahya berharap, dengan adanya Taman Badut Syariah menjadi tempat anak-anak untuk dapat belajar dengan Bahagia. Kegiatan pengabdian yang berisi edukasi mengenai edukasi pemanfaatan limbah plastik dan mengelola keuangan disambut baik oleh Ustadz Yahya dan anak didik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ada pengetahuan tambahan mengenai:

- a. Bahaya limbah plastik.
- b. Limbah plastik dapat dimanfaatkan menjadi hasil karya bernilai ekonomis.
- c. Belajar menabung untuk anak usia dini.
- d. Mengelola keuangan untuk anak usia dini.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah untuk terus melakukan pemilahan limbah plastik dimulai dari rumah tangga. Masyarakat juga diharapkan untuk dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memanfaatkan limbah plastik. Limbah plastic yang dihasilkan dapat digunakan untuk membuat aneka barang yang bermanfaat yang memiliki nilai jual, sehingga bisa memberikan penghasilan tambahan untuk rumah tangga, dimanfaatkan menjadi barang layak pakai, atau didonasikan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan ini, yaitu Taman Baca Badut Syariah, terutama kepada Ustadz Yahya Edward Hendrawan yang telah banyak membantu hingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Chintya A. ; Kusua, H.B. 2018. Meningkatkan kreativitas seni melalui pelatihan membuat karya dengan memanfaatkan botol plastik bekas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kewirausahaan*. 2 (1): 10 – 16.
- Endah. 2015. Kreasi dari Limbah Plastik. Surabaya: Tiara Aksa.
- Fakhriyani, D. V. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. 4 (2): 193 – 200.

- Holik, Abdul. 2013. "Peran Taman Bacaan (TBM) Sudut Baca Soreang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3 No 1, pp 50-66*.
- Paramudyo, Gani Nur; M. Roddy Ilmawan; Baiq Azizah; Meryta Anisah; Yanuar Deo. 2018. "Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)". *Jurnal Lentera Pustaka 4 (1): 29-38*.
- Rakhimawati. 2017. Interactive Game Influences Based on Inquiry Learning Model Towards the Ability of Reading in Kindergarden in Padang. *In International Conference of Early Childhood education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- Gani, Fransisco Carolio Hutama. 2020. <https://mediaindonesia.com/ramadan/311745/badut-syariah-tak-tersurut-oleh-wabah>. [20 Mei 2020].
- Kurniawan, Willy. 2021. <https://www.voaindonesia.com/a/badut-syariah-ajak-anak-belajar-mengaji-sambil-bermain/5886081.html> [11 Mei 2021].